

## Analisis Respon Siswa Pada Pembelajaran Biologi Kelas X SMA Negeri 3 Siak Hulu

**Citra Imanda Salsabilah**

Universitas Islam Riau

**Ibnu Hajar**

Universitas Islam Riau

*Corresponding author* : [citraimandasalsabilah@student.uir.ac.id](mailto:citraimandasalsabilah@student.uir.ac.id)

**Abstract:** This research is motivated by problems that arise in the learning process. This research aims to reveal students' responses to biology learning. The subjects of this research were students of SMAN 3 Siak Hulu. The research population was class X of SMAN 3 Siak Hulu, more specifically classes X4 and X5. The sample in this study consisted of 40 students from 2 different classes selected through random sampling techniques. The data collected is the result of distributing an online questionnaire using Google Form. The results of the research show that student learning motivation in biology subjects produces an average percentage of 95.4% with very good interpretation criteria.

**Keywords :** *Learning motivation, biology learning, student respond*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan mengungkapkan respon siswa terhadap pembelajaran biologi. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif . Data yang dikumpulkan merupakan hasil dari penyebaran angket secara online menggunakan google form. Subjek penelitian ini adalah peserta didik SMAN 3 siak hulu. Populasi penelitian yaitu kelas X SMAN 3 siak hulu, lebih khususnya kelas X4 dan X5. Sampel pada penelitian ini berjumlah 40 peserta didik dari 2 kelas yang berbeda yang dipilih melalui teknik random sampling. Hasil penelitian menunjukan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran biologi menghasilkan rata – rata sebesar persentase 95,4% dengan kriteria interpretasi sangat baik

**Kata kunci :** Motivasi belajar, Pembelajaran biologi, respon siswa

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan, artinya bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Jadi pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pelajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pembelajaran pada hakikatnya adalah sarana penyediaan sistem lingkungan yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada diri siswa dengan mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan potensi yang ada pada diri siswa, melalui pembelajaran baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Selama proses belajar tersebut siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan siswa itu sendiri, guru, metode dan bahkan alat pembelajarannya.

Pembelajaran biologi di sekolah menengah diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta proses pengembangan lebih lanjut dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari. Penting sekali bagi setiap guru

memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa, agar dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa (oemar hamalik, 2010:36). Pembelajaran biologi pada hakikatnya merupakan suatu proses untuk menghantarkan siswa ke tujuan belajarnya, dan biologi itu sendiri berperan sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut. Biologi sebagai ilmu dapat diidentifikasi melalui objek, benda alam, persoalan/gejala yang ditunjukkan oleh alam, serta proses keilmuan dalam menemukan konsep-konsep biologi. Oleh karena itu guru bidang studi biologi sudah seharusnya terfokus pada bagaimana cara untuk meningkatkan motivasi siswa atau peserta didik dalam belajar.

Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga bisa dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik.

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, yang nantinya akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut. Dimana motivasi merupakan pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Menurut sardiman (2018:25), fungsi motivasi ada 3 yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, penelitian deskriptif kuantitatif,

Dalam penelitian kuantitatif deskriptif ini data yang di kumpulkan mengambil data dari penyebaran angket. Adapun yang menjadi fokus penelitian yaitu tentang motivasi siswa

terhadap mata pelajaran biologi. Populasi di artikan sebagai wilayah generalitas yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi penelitian yaitu di SMAN 3 siak hulu, lebih khususnya kelas X4 dan X5 pada mata pelajaran biologi. Sampel pada penelitian ini berjumlah 40 peserta didik dari 2 kelas yang berbeda yang dipilih melalui teknik random sampling. Data yang dikumpulkan merupakan hasil dari penyebaran angket atau kuesioner secara *online* menggunakan *google form*.

Penelitian ini peneliti memakai angket sebagai instrument dalam melakukan penelitian. Ang dimana angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden untuk mengetahui motivasi peserta didik sma terhadap mata pelajaran biologi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket motivasi belajar terhadap mata pelajaran biologi, dengan jumlah pernyataan sebanyak 3 indikator dan 15 nomor pernyataan angket . Pernyataan pada angket terbagi atas kondisi positif dan kondisi negatif, angket tersebut di ajukan dengan sistem tertutup, sehingga jawaban yang di berikan oleh responden tersebut sesuai dengan petunjuk yang sudah di tentukan.

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan model skala likert. Model ini dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial (sugiyono, 2012:93). Selanjutnya, instrumen dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan bentuk kuesioner yang dibuat melalui *google form*. Berikut ini merupakan tabel skala likert yang digunakan dalam penelitian ini

**Tabel 1.**  
Skala Likert

Kriteria penilaian	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Cukup setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Analisis data merupakan bagian yang dimana sangat penting karna sesuai dengan data, sehingga hipotesis yang di terapkan dapat di uji kebenarannya. Sehingga dapat di buat sebuah kesimpulan. Adapun teknik analisis data dalam penelitian yaitu dengan menghitung persentase dari hasil skor yang telah diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang dibuat melalui *google form*. Kemudian, hasil dari penghitungan persentase yang diperoleh skornya melalui tabel interval di bawah ini :

**Tabel 2.**  
Kriteria interpretasi skor

Kriteria interpretasi	Skor persentase
Sangat baik	75% - 100%
Baik	50%-74,99%
Kurang baik	25%-49.99%
Sangat tidak baik	0 - 24,99%

Berdasarkan dari hasil penghitungan data di atas, kemudian dijadikan sebagai landasan dalam menganalisis dan menyimpulkan bagaimana motivasi dari siswa sma terhadap mata pelajaran biologi.

## HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memperoleh skor rata-rata yang dapat menggambarkan kondisi motivasi belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran biologi. Data berikut diperoleh melalui angket yang di sebar secara online melalui goggle form. Adapun data hasil survey dari 40 siswa peroleh data sebagai berikut:

**Tabel 3.**  
Adanya Hasrat keinginan berhasil.

No	Pernyataan	Persentase				
		5	4	3	2	1
1	Saya selalu mengerjakan tugas-tugas biologi dengan tepat waktu.	23%	75%	0%	3%	2%
2	Saya belajar dengan giat walaupun tidak ujian.	74%	9%	2%	0%	0%
3	Jika nilai saya jelek, meningkatkan belajar adalah cara terbaik untuk menaikkan nilai.	78%	20%	0%	0%	1%
4	Mempertahankan cara belajar agar lebih giat untuk mendapat nilai yang memuaskan.	75%	25%	0%	0%	1%
5.	Apabila menemui soal yang sulit maka saya akan berusaha untuk mengerjakan sampai menemukan jawabannya.	50%	25%	3%	3%	1%
<b>Total</b>		<b>60%</b>	<b>30,8%</b>	<b>1%</b>	<b>1,2%</b>	<b>1%</b>

Adanya Hasrat keinginan berhasil di hasilkan nilai persentase 60%. Dapat disimpulkan bahwa hal tersebut termasuk kriteria interpretasi baik. Menurut Uno (2011:23) Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar pada umumnya disebut motif berprestasi. Dimana motif berprestasi merupakan motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan. Seorang siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi cenderung untuk menyelesaikan tugasnya dengan cepat tanpa menunda-nunda pekerjaan.

Siswa yang mempunyai Hasrat dalam dirinya untuk berhasil iyalah siwa yang selalu

menerapkan kedisiplinan dalam hidupnya, Disiplin membentuk karakter pribadi seseorang untuk bekerja secara sistem dan mematuhi peraturan yang berlaku. Bila kita terbiasa dengan disiplin, maka kita tidak akan mudah menunda-nunda pekerjaan. Ini sangat penting untuk mempercepat kita mencapai kesuksesan. Menurut e. Mulyasa, kedisiplinan peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem kedisiplinan, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati segala peraturan yang ditetapkan. Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan kedisiplinan.

**Tabel 4.**  
Adanya kegiatan menarik dalam belajar

No	Pernyataan	Persentase				
		5	4	3	2	1
1.	Jika guru memberikan pujian atas keberhasilan saya, maka saya menjadi bertambah semangat dalam mengerjakan tugas yang lain.	75%	13%	3%	3%	0%
2	Saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik.	35%	55%	0%	0%	1%
3	Saya senang dengan pembelajaran biologi karena guru menyelipkan permainan dalam pembelajaran biologi.	63%	33%	3%	0%	1%
4	Saya bersemangat dalam belajar biologi apabila metode atau cara belajar yang di gunakan guru bervariasi	75%	13%	3%	3%	0%
5	Rajin mencatat materi-materi yang di jelaskan oleh guru.	30%	63%	3%	0%	2%
Total		<b>56%</b>	<b>36%</b>	<b>3%</b>	<b>1,2%</b>	<b>0,8%</b>

Berdasarkan perhitungan pada indikator Adanya kegiatan menarik dalam belajar. Dihasilkan nilai rata – rata persentase sebesar 56% Dapat disimpulkan bahwa hal tersebut termasuk kriteria interpretasi baik. Belajar sebagai proses atau aktivitas disyaratkan oleh banyak faktor. Kondisi dan cara belajar yang ditempuh sebagian besar siswa, maka strategi belajar di jenjang apapun sebenarnya tetap sama. Kuncinya hanya dua hal, yaitu *disiplin waktu* dan *konsentrasi*. Dengan demikian siswa memang dituntut untuk belajar secara teratur bukan belajar secara borongan.

Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebut kekuatan mental yang

mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu untuk belajar. Wiranda dan fitranty (2016) menyatakan kreativitas guru memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh huriyah (2019) penelitian menyatakan peneliti melihat bahwa guru yang kreatif akan membuat siswa termotivasi, hal itu dapat dibuktikan dari adanya partisipasi aktif dari siswa, dan dorongan untuk mau berinisiatif dalam pembelajaran. Dengan adanya kreativitas, guru akan membuat pembelajaran jarak jauh tetap terasa menyenangkan dan diduga mampu memberikan pengaruh positif kepada peningkatan motivasi belajar.

**Tabel 5.**  
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

No	Pernyataan	Persentase				
		5	4	3	2	1
1	Saya lebih senang berkerja mandiri	53%	21%	4%	6%	0%
2	Saya lebih suka belajar dengan berkelompok	68%	13%	2%	2%	0%
3	Saya sering Mengerjakan tugas IPA asal – asalan	6%	4%	26%	19%	45%
4	Saya akan mengerjakan tugas atau PR Biologi jika sudah mendekati batas waktu pengumpulan	19%	23%	21%	17%	19%
5	Saya Belajar IPA bukan atas kemauan sendiri.	43%	57%	4%	2%	0%
Total		<b>38%</b>	<b>24%</b>	<b>11,4%</b>	<b>9,2%</b>	<b>12,8%</b>

Berdasarkan perhitungan pada indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Dihasilkan nilai rata – rata persentase sebesar 38% Dapat disimpulkan bahwa hal tersebut termasuk kriteria interpretasi kurang baik.hal ini menunjukkan bahwa dorongan motivasi siswa dalam belajar masih harus di tingkatkan lagi.pada skala 5 dalam pernyataan saya lebih suka belajar dengan berkelompok menghasilkan nilai persentase sebanyak 68% termasuk kriteria interpretasi baik. Berdasarkan hasil observasi tidak semua siswa suka belajar dengan berkelompok karena menurut mereka dengan bekerja kelompok hanya untuk menghabiskan waktu saja , bukan untuk berdiskusi maupun bekerja sama dalam menyelesaikan tugas.

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Oleh peranan seorang guru yang merupakan ujung tombak dalam meningkatkan kualitas

pendidikan. Peranan guru menjadi motif daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal demi tercapainya suatu tujuan tertentu.

Jadi untuk meraih motivasi belajar yang tinggi bagi siswa, harus diperhatikan faktor yang mempengaruhinya baik intrinsik maupun ekstrinsik. Siswa harus menyadari dengan sengaja untuk melakukan kegiatan dan kebutuhan belajar untuk meraih tujuan (cita-cita yang hendak dicapai). Faktor ekstrinsik harus disertai penghargaan (pujian) jika siswa berprestasi, diperlukan lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Dalam hal ini peran orang tua diperlukan untuk menciptakan suasana yang kondusif dan membantu anaknya dalam belajar

**Tabel 6.**  
Analisis Data Stastics

Stastics	Score
Mean	73,35
Median	73,5
Mode	75
Standard Deviation	5,2357254
Sample Variance	27,4128205
Kurtosis	0,968807
Skewness	-0,2234582
Range	28
Minimum	59
Maximum	87

## KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis pada data yang ada di hasilkan rata – rata dengan nilai persentase sebesar 97,4 % termasuk kriteria interpretasi sangat baik,maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa kesimpulan masih banyak siswa sudah memiliki motivasi yang bagus dalam melakukan proses pembelajaran.keinginan siswa dalam mencapai keberhasilan sangat tinggi ini menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Model pembelajaran yang di gunakan oleh guru harus lebih bervariasi sehingga kegiatan dalam proses pembelajaran lebih memusatkan hanya pada siswa. Sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir dan tidak cenderung bosan dalam mengikuti pembelajaran.

## DAFTAR REFERENSI

- Adirestuty, Fitrianty dan Wirandana, Eri. (2016). Pengaruh Self-Efficacy Guru dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*. Volume 3 No 2\_hal 158- 165. (Diakses, 15 Februari 2019).
- A,M, Sardiman, 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Depok : Rajawali Pers.
- Ferrari, J. R., Johnson, J. L., & mccown, W. G. (1995). *Procrastination and task avoidance: Theory, research, and treatment*. Plenum Press. <https://doi.org/10.1007/978-1-4899-0227-6>
- Huriyah, Shofiyatul. (2019). "An investigation of relationship between the teachers' creativity and the students' motivation in learning English" 5, 2: 239-24
- Mulyasa, E.(2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakary
- Oemar Hamalik (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.